

Manajemen Dakwah Remaja Masjid Usman Yakub Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Di Kelurahan Karunrung Kota Makassar

Laode Andibale¹, M. Zakaria Al Anshori², Muhammad Syahrudin³
Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}, Makassar, Indonesia
laode6078@gmail.com, zakaria71@unismuh.ac.id, ajisyahar.fa@gmail.com

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 2 No: 3 Maret 2024
Halaman : 134-141

Abstract

This research aims to determine the youth management of the Usman Yakub Mosque in improving the quality of congregational worship in Karunrung Village, Makassar City and to determine the supporting and inhibiting factors for the management of Usman Yakub Mosque youth in improving the quality of congregational worship in Karunrung District, Makassar City. This research is descriptive qualitative research, namely research that leads to objective data analysis that is natural and presented narratively. In this research, researchers collected data using observation, interviews and documentation methods. This research was conducted in Karunrung Village, Makassar City. The results of this research aim to unite the congregation through various activities that have the value of worship, which include mutual respect between the congregation and the mosque administrators or the local community. Therefore, among other things, holding discussions if there is a problem that must be resolved properly. With this, the Usman Yakub Mosque congregation will further improve the quality of their congregation's worship. Improving the quality of congregational worship certainly has supporting and inhibiting factors. Supporting factors for mosque youth management are encouragement from the congregation or community with effective leadership, directing and motivating mosque youth members to work well, such as activities that have the value of worship, reading the Qur'an in congregation and mosque youth teaching children to recite the Koran, both iqro and the Koran. The inhibiting factor for mosque youth is differences of opinion between members.

Keywords:

Da'wah
Management
Mosque Youth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen remaja masjid usman yakub dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah di Kelurahan Karunrung Kota Makassar serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen remaja masjid usman yakub dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah di Kelurahan Karunrung Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data secara objektif yang bersifat alami dan disajikan secara naratif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan berlokasi di Kelurahan Karunrung Kota Makassar. Adapun hasil penelitian ini memiliki tujuan untuk mempersatu umat dengan berbagai kegiatan yang bernilai ibadah, yang di antaranya saling menghormati antara jamaah dengan pengurus masjid ataupun masyarakat setempat. Oleh karena itu, diantara-nya melakukan musyawarah jika apabila ada persoalan yang harus di

selesaikan dengan baik. Dengan adanya itu jamaah masjid usman yakub lebih meningkatkan kualitas ibadah jamaahnya. Dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah tentu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung manajemen remaja masjid adalah adanya dorongan dari jamaah atau masyarakat dengan kepemimpinan yang efektif, mengarahkan dan memotivasi anggota remaja masjid untuk bekerja dengan baik, seperti kegiatan yang bernilai ibadah, baca qu'ran berjamaah dan remaja masjid mengajari anak-anak mengaji, baik iqro maupun al qur'an. Adapun faktor penghambat remaja masjid ialah perbedaan pendapat antar anggota.

Kata Kunci: Manajemen, Dakwah, Remaja Masjid.

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Dakwah sendiri memiliki tujuan utama untuk mengajak orang lain kembali ke jalan *Allah subhanahu wata'ala*.

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat *ilahia* dan *transenden*. Sedangkan dari aspek *sosiologis*, itulah merupakan fenomena peradaban, kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.

Selanjutnya salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung di gunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata, (*dakwah bil al-lisan wa bil al-qalam wa bil al-hal*).

Sebagaimana *Allahu subhanahu wata'ala* berfirman:

سَيِّبِلَهُ عَنِ ضَلِّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَتَى وَجَدْلَهُمْ وَالْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَيِّبِلَ إِلَى أَدْعُ بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ ٥

Terjemahnya:

"Seruhlah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".(Q.S An-Nahl ayat 125)

Di samping itu pula diperkuat oleh hadis, dimana Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: قَالَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَوَاهُ مُسْلِمٌ « فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَيَقْلِبْهُ وَذَلِكَ أَوْضَعُ الْإِيمَانِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَيَلْسَأْهُ، بِيَدِهِ

Artinya:

"Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, lingkarilah hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 49]

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga

merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai *syaitaniyyah* dan *jahiliyah* menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar di aktualisasikan dalam bersifat, berpikir, dan bertindak.

Di samping itu, dakwah juga harus dapat menampilkan Islam sebagai icon rahmat semesta (*rahmatan lil 'alamin*), bukan saja aspek pandangan hidup bagi umat Islam, tapi juga untuk umat lainnya. Dengan demikian dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam, di dalamnya mengandung dan berfungsi sebagai edukasi, kritik dan kontrol sosial. Untuk mencapai tujuan ini secara maksimal maka di sinilah letak signifikansi manajemen dakwah untuk mengatur dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang di harapkan.

Pada organisasi dakwah dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik untuk dapat menjadi *dinamisator* dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir setiap di dalam sendi kehidupan peranan manajemen sangat fatal, dan demikian juga yang terjadi dalam sebuah lembaga dakwah.

Manajemen dakwah seperti dijelaskan oleh Shaleh yang dikutip oleh Munir dan, mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan telaga-telaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Manajemen dakwah adalah suatu proses yang bersifat dinamis dalam suatu organisasi karena dilaksanakan terus menerus. Perencanaan membutuhkan tinjauan ulang dan perubahan yang terjadi di masa depan. Hal yang perlu diperhatikan yaitu keadaan yang mengalami perubahan manajemen dakwah bertujuan supaya pelaku dakwah dapat menghasilkan kinerja yang tidak rendah.

Dalam mengendalikan usaha pengelolaan masjid yang efektif dan efisien tidak terlepas dari adanya rencana yang sistematis, penentuan kegiatan, pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu.

Dalam karya tulis ilmiah Abdul rahman telah menyelesaikan penelitiannya tentang "metode bimbingan penyuluhan islam dalam meningkatkan kualitas ibadah salat remaja di Desa Banga Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton".

Pada tahun 2016, Abdul rahman jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam dari UIN Alauddin Makassar dengan judul penelitian "metode bimbingan penyuluhan Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah salat remaja di desa Banga Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton " fokus penelitiannya adalah pada faktor penyebab menurunnya kualitas ibadah dan pengaruh bimbingan penyuluhan Islam dalam peningkatan kualitas ibadah masyarakat di desa banga, hasil temuannya adalah faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya kualitas ibadah salat remaja di desa banga kecamatan mawasangka kabupaten Buton yakni kurangnya ketegasan orang tua terhadap anak atau remaja, remaja masih mementingkan kepentingan dunia, pengaruh lingkungan tempat tinggal dan kurangnya rasa keingintahuan remaja terhadap tentang melaksanakan salat.

Dalam karya tulis ilmiah Farmadi telah menyelesaikan penelitiannya tentang "peran dai dalam meningkatkan kualitas ibadah salat dalam perspektif dalam sunnah di masyarakat desa mendah kecamatan jayapura kabupaten ogan komering ulu".

Pada tahun 2020, Farmadi Jurusan Komunikasi Penyiar Islam dari Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul "Peran Dai Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Dalam Perspektif Dalam Sunnah di Masyarakat Desa Mendah kecamatan jayapura kabupaten ogan Komering Ulu" fokus penelitiannya adalah meningkatkan kualitas ibadah salat dalam perspektif sunnah di masyarakat yang berdasarkan al quran dan sunnah Rasulullah saw. sehingga

membentuk generasi yang umat Islam yang sebenar benarnya. Hasil temuannya adalah metode dai dalam meningkatkan kualitas ibadah sholat di dalam perspektif sunnah di masyarakat desa Menda adalah tidak terlepas dari beberapa aspek yaitu: waktu pelaksanaan, materi, yang diberikan, cara penyampaiannya, selanjutnya metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ibadah sholat di dalam perspektif sunnah di masyarakat di desa Menda yang paling potensial dipakai dalam metode ceramah dan pengajian.

Dalam karya tulis ilmiah Leli Fitriani telah menyelesaikan penelitiannya tentang "penggunaan kartu sholat dalam meningkatkan kualitas ibadah sholat pada peserta didik MTS Muhammadiyah kecepit kecamatan punggelan kabupaten banjarnegara".

Pada tahun 2018, Leli Fitriani jurusan Pendidikan Agama Islam dari IAIN Puwokerto dengan judul penelitian: Penggunaan kartu sholat dalam meningkatkan kualitas ibadah sholat pada peserta didik MTS Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Fokus penelitiannya adalah penggunaan kartu sholat sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas ibadah sholat siswa MTS Muhammadiyah. Hasil temuannya adalah kartu sholat dapat membantu guru dalam membantu memantau ibadah sholat peserta didik melalui penilaian non tes pengamatan yaitu alat pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok, di kelas maupun di luar kelas, dimana yang pada hal ini memantau peningkatan sholat sunnah dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.

Perbedaan dan penguatan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah terkait peningkatan kualitas ibadah sholat. Dalam penelitian ini terkait manajemen dakwah remaja masjid dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah menggunakan cara yang berbeda. Jika dalam penelitian terdahulu ada yang menggunakan metode bimbingan penyuluhan Islam, peran dai, serta menggunakan kartu sholat, sementara itu dalam penelitian ini strategi yang digunakan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas ibadah sholat adalah strategi bimbingan praktik secara langsung dengan lebih intensif dengan pembimbing, terkait manajemen dakwah remaja masjid dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah.

Pada masa sekarang ini, pentingnya dakwah semakin terlihat dengan munculnya berbagai permasalahan sosial dan moral yang berkembang di masyarakat. Salah satu permasalahan yang terjadi di masjid Usman Yakub di Kelurahan Karunrung kota Makassar adalah rendahnya kualitas ibadah di kalangan remaja. Hal ini terjadi karena minimnya pengurus remaja dalam kegiatan - kegiatan ibadah seperti salat, *tilawah*, serta minat yang kurang dalam berkumpul dan melakukan diskusi keagamaan.

Olehnya itu diperlukan suatu pendukung dan inovasi dalam pengelolaan dakwah remaja masjid Usman Yakub khususnya di Kelurahan Karunrung Kota Makassar, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Manajemen Dakwah Remaja Masjid Usman Yakub Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah di Kelurahan Karunrung Kota Makassar".

Dari uraian di atas peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang bagaimana gambaran kualitas ibadah jamaah masjid, upaya remaja masjid Usman Yakub dalam manajemen dakwah untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah di Kelurahan karunrung kota Makassar, serta apa faktor pendukung dan penghambat manajemen remaja masjid Usman Yakub dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah di Kelurahan Karunrung kota Makassar.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kualitas ibadah jamaah masjid, upaya remaja masjid Usman Yakub dalam manajemen dakwah untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah di Kelurahan karunrung kota Makassar, serta apa faktor pendukung dan penghambat manajemen remaja masjid Usman Yakub dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah di Kelurahan Karunrung kota Makassar.

METODE

Penelitian kualitatif menunjuk pada segi ilmiah yang dipertentangkan dengan kuantum (jumlah). Dalam artian, penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk mengadakan perhitungan secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kualitas Ibadah Jamaah Masjid Usman Yakub

Gambaran ibadah jamaah di masjid Usman Yakub adalah suasana shalat berjamaah di masjid. Berjamaah di masjid ini umumnya dilakukan oleh umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh keberkahan yang berlipat ganda.

Dalam gambaran ibadah jamaah ini, terdapat beberapa elemen yang melibatkan warga jamaah masjid, diantara lain:

- a. Imam: pemimpin yang memimpin salat berjamaah berdasarkan pemahaman dan dalam memimpin doa.
- b. Muadzin: orang yang mengumandangkan azan, berperang dalam memastikan jamaah berkumpul untuk salat berjamaah.
- c. Shaf: barisan salat berjamaah sesuai tuntutan agama Islam.
- d. Takbir: sebagai tanda awal dan akhir dilakukan secara bersama-sama dengan mengangkat kedua tangan sambil mengucapkan Allahu akbar (allah maha besar).
- e. Pembacaan Al Quran: dilakukan oleh imam pada saat membaca ayat suci pada saat salat dan mendengarkan serta mengikutinya.
- f. Rukun salat: jamaah melaksanakan rukun salat berjamaah seperti rukuk, duduk diantara dua sujud dan sebagainya.

Dalam melaksanakan aktivitas salat atau ibadah tentu memiliki hati yang tenang, ikhlas dan cinta terhadap segala sesuatu yang diniatkan dalam melakukan suatu ibadah, agar kualitas ibadah lebih sempurna apabila pelaksanaannya di masjid salat secara berjamaah. Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat melaksanakan salat, baik salat wajib maupun salat sunnah. Selain itu, masjid juga sebagai tempat mengaji, menyelenggarakan pengajian dan melaksanakan kegiatan sosial.

Dalam kehidupan inilah umat manusia yang manik dalam berbagai seni serba inderawi, Islam perlu dihadirkan agama sebagai agama keadilan, agama pembebasan, agama perdamaian dan agama yang membawa fungsi-fungsi kenabian.

Selain dari pembahasan di atas, jamaah perlu perhatikan juga kehadirannya, karena kualitas ibadah jamaah dapat dilihat dari tingkat kehadirannya. Jika masjid Usman Yakub sering penuh pada saat jam ibadah, hal ini menunjukkan antusias dan kualitas ibadah yang baik dari jamaahnya. Apabila jamaah yang hadir hanya sedikit, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas ibadah berjamaah, seperti meningkatkan pemahaman agama dan memberikan dorongan untuk lebih baik giat beribadah.

Dengan kesederhanaan ibadah jamaah di masjid Usman Yakub dilakukan dengan konsentrasi penuh, dan tidak terlalu banyak fokus pada yang lain melainkan mengutamakan ibadah kepada Allah. Dalam ibadah harus ada terjaganya kebersihan, baik kebersihan dari lantai, karpet selalu rapi, toilet serta tempat wudhu agar jamaah dapat beribadah dengan nyaman dan tenang.

Selain itu, masyarakat atau jamaah masjid selalu menjaga keharmonisan, jamaah saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Tidak ada perbedaan sosial atau perselisihan yang mencolok diantara mereka.

Selain dari pembahasan di atas, jamaah perlu perhatikan juga kehadirannya, karena kualitas ibadah jamaah dapat dilihat dari tingkat kehadirannya. Jika masjid Usman Yakub sering penuh pada saat jam ibadah, hal ini menunjukkan antusias dan kualitas ibadah yang baik dari jamaahnya. Apabila jamaah yang hadir hanya sedikit, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas ibadah berjamaah, seperti meningkatkan pemahaman agama dan memberikan dorongan untuk lebih baik giat beribadah.

2. Upaya Remaja Masjid Usman Yakub Dalam Manajemen Dakwah Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah

Upaya remaja masjid merupakan suatu program atau kegiatan yang dilakukan oleh remaja yang tergabung dalam kelompok masjid. Tujuan dari upaya masjid ini adalah untuk melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan dan membangun rasa kebersamaan diantara mereka.

Adapun upaya untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah yang dilakukan oleh remaja masjid seperti, mengorganisir kegiatan ibadah, menjadi teladan dalam ibadah, mendorong kegiatan sosial, serta menggunakan sosial media.

Setelah melakukan upaya dan menjalankan suatu aktivitas untuk meningkatkan kualitas ibadah, maka peneliti melihat perkembangan yang dicapai oleh jamaah masjid Usman Yakub dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Segala upaya tersebut dapat dilakukan oleh remaja masjid dengan dukungan dan bimbingan dari pihak masjid dan masyarakat sekitar. Melalui upaya ini diharapkan remaja masjid dapat menjadi generasi yang berperang aktif dalam memperkuat kegiatan keagamaan di masjid dan menjadi teladan bagi remaja lainnya dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Remaja Masjid Usman Yakub Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah

Dalam suatu manajemen remaja masjid, peneliti menemukan suatu faktor pendukung. Adapun faktor pendukung manajemen remaja masjid yaitu:

a. ketersediaan sumber daya yang cukup

Dimana manajemen masjid dapat berjalan lancar jika tersedia sumber daya yang memadai seperti dana, tenaga kerja dan peralatan yang diperlukan.

b. Kepemimpinan yang efektif

Dimana kepemimpinan ini mengarahkan dan memotivasi anggota pengurus masjid untuk bekerja dengan baik.

c. Komunikasi yang baik

Dimana komunikasi ini efektif antara pengurus masjid dan jamaah akan membantu dalam mengambil keputusan yang tepat dan meminimalkan konflik.

d. Partisipasi aktif jamaah

Dimana dukungan dan partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan dan manajemen masjid akan meningkatkan keberhasilan manajemen masjid.

e. Pemahaman tentang agama

Dimana remaja masjid perlu memperbaiki ibadah, baik dari tata cara salat, bacaan salat, maupun gerakan salat.

Sedangkan faktor penghambat manajemen remaja masjid yaitu:

a. Kurangnya peralatan yang diperlukan

Begitu pentingnya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurus akan tetapi terkendala jika kurangnya perlengkapan untuk meningkatkan semangat jamaah masjid terutama salat berjamaah.

b. Berdekatannya masjid sehingga mengakibatkan kurangnya jamaah

c. Kurangnya kontroling

Dimana bidang manajemen ini dapat menghambat efisiensi dan efektivitas pengelolaan masjid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin diantaranya: Dalam pelaksanaan aktivitas salat berjamaah masjid Usman Yakub telah mengarah, meningkat dan mengikuti kekhusuannya, ikhlas, tenang dan cinta secara syariat islam yang telah dituntun oleh umat islam dalam pada saat salat. Setelah adanya permusyawaratan remaja masjid Usman Yakub banyak peningkatan yang telah dilakukan baik dari nilai-nilai kebersihan, rasa tanggung jawab maupun dari kegiatan yang bernilai ibadah.

Dalam suatu manajemen remaja masjid, peneliti menemukan suatu faktor pendukung. Adapun faktor pendukung manajemen remaja masjid yaitu: ketersediaan sumber daya yang cukup, kepemimpinan yang efektif, komunikasi yang baik, partisipasi aktif jamaah dan pemahaman tentang agama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya peralatan yang diperlukan, berdekatannya masjid sehingga mengakibatkan kurangnya jamaah, kurangnya kontroling, serta kurangnya partisipasi aktif dan dukungan dari jamaah yang dapat menghambat implementasi kebijakan yang dilakukan oleh remaja pengurus masjid.

REFERENCES

- Al Quran Dan Terjemahan, 1987, Kementerian Agama RI. Jl. Wonosari lor 99-101 Ruko Amira Graha B1 A/10, Wonokusumo, Semampir, Surabaya 60154.
- Al Quran Dan Terjemahan, *Robbani*, 2012, Kemen terian Agama RI, PT. Surya Prisma Sinergi, kompleks DKI Blok Q5 No.11 pondok kelapa-Jakarta Timur.
- H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon press, 1994), cet. 5
- Aisyah, A.. Sitti. 2017, Skripsi, *Peran Remaja Masjid Sebagai Pengembang Dakwah*
- Amelia Oktamelani, Risca.. 2022, *Jurnal Manajemen Dakwah Dan Tujuannya*. Institut Agama Islam Kudus.
- Depdikbud, 200, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Raja Wali Press.
- Farmadi. 2020, *Peran Dai Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Di dalam Perspektif Sunnah di Masyarakat Desa Mendah Kec. Jayapura Kab. Ogan Komering Ulu Palembang* : Universitas Muhammadiyah.
- Fitriani, Leli. *Penggunaan Kartu Salat Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Pada Peserta*

Didik Mts Muhammadiyah Kecepatan Kec.Punggulan Kab. Banjarnegara

Hasmawati, Fifi. *manajemen dalam komunikasi: pengantar ilmu manajemen komunikasi*. al-idarah, vol.v, No.6

Herman. 2013, *Pola Pembinaan Remaja Masjid*. Vol.8.No.2, November

Irnis. 2020, "*Manajemen Dakwah*". Skripsi

Jaeni, Umar. 2003, "*Panduan Remaja Masjid*". Surabaya: Cv Alfa Surya Grafika.

Jauharotul Wastiya, Lilik. 2014, "*Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi*." Jurnal Kajian Manajemen Dakwah

Kayo,rb. 2007, khatib pahlawan, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. Alamat OJS: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir>

Maganti. 2011, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing

Muhsim Kamaludinigrat, Ahmad. 2010, *Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid Dalam Dakwah Dan Bertakwa*, Yogyakarta: Jurnal Ulama

Munir, M dan Wahyu Ilaihi. 2006. "*Manajemen Dakwah*". Jakarta : Prenada Media

Petter Salim Dan Yeni Salim. 1999 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press,

Poerwadarminta, w.j.s. 1984, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka

Qusyairi A. Ismail dan Moh. Achyat Ahmad, 2007, *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah* Cet. 1: Pasuruan: Pustaka Sidogiri

Rahman, Abdul. 2016, *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Remaja Didesa Banga Kec.Mawasangka Kab. Buton Tengah* Makassar Universitas Alauddin,

Santoso, Gempur. 2005 *metodologi kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: prestasi pustaka

Songge M. H.R, 2001, *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, Jakarta: PT Media Citra

Sudaryono. 2016, *metode penelitian pendidikan* cetakan I: Jakarta

Syarh *Al-Arba'in An-Nawawiyah*. Cetakan ketiga, Tahun 1425 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Penerbit Dar Ats-Tsuraya.

Sukadiman. 2010, *metode penelitian pendidikan* bandung: pt remaja rosdakarya

Suprpto, Tomi. 2006, *Pengantar Teori Komunikasi*. Cetakan Ke-1 Yogyakarta: MediaPresindo, <https://Communicationdominan.wordpress.com/201/12/18>

Susanto, Dedi. 2015 "*Penguatan Manajemen Masjid*" Vol.15 No. 1, Oktober

Taylor, dan Bodgan. 1993, *metodologi kualitatif dan kuantitatif*. Jurnal Upe.

Vardiansyah, Dani. 2018, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet.Ke-1 Jurnal Dalam Manajemen Komunikasi. Al-Idarah, Volume V.No 6